



PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA ANAK

Alfina Lailan

STAI Darul Ulum Kandungan

E-mail: alfina.lailan@gmail.com

Article History:

Received: 25-05-2023

Revised: 30-05-2023

Accepted: 04-06-2023

Keywords:

Manfaat Lingkungan,
Sumber Belajar Pada
Anak

Abstract: Keterbatasan media dan sumber belajar pada anak sehingga guru memanfaatkan berbagai bahan yang ada di lingkungan sekitar sebagai media dan sumber belajar dalam kegiatan belajar mengajar. Mengingat peran sumber belajar sangat penting untuk keberhasilan dan pencapaian proses perkembangan anak. Guru diharapkan lebih kreatif untuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan dan mengefektifkan pembelajaran. Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan oleh guru. Kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan lingkungan maka masalah keterbatasan media dan sumber belajar dapat teratasi serta anak juga berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

© 2023 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Saat ini dunia terus mengalami perkembangan yang begitu pesat. Laju perkembangan dunia tersebut kemudian berpengaruh ke berbagai bidang yang turut berubah dan berkembang sesuai zamannya. Salah satu yang turut berkembang adalah dunia pendidikan. Dengan dalih agar tidak ketinggalan arus perubahan zaman, maka pendidikan juga harus berubah. Berubah menyesuaikan dengan kondisi zaman yang sekarang dengan mengubah beberapa pandangan dan konsepsi dalam pendidikan, terutama konsep teori pembelajaran, termasuk pendidikan PAUD di Indonesia.¹

Anak usia dini merupakan usia emas (the golden age) yang sangat potensial untuk melatih dan mengembangkan berbagai potensi multi kecerdasan yang dimiliki anak (Harun Rasyid, 2009:64). Menurut NAEYC (National Assosiation Education for Young Children) anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun, pada usia tersebut manusia sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan (Sofia Hartati, 2005:7).

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (the whole child) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa (Slamet Suyanto, 2005:5). Pengembangan potensi pada anak dapat dilakukan melalui pemberian stimulus yang tepat. Pemberian stimulus bagi anak usia dini berbeda

¹ Agus N Cahyo. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013).h.15.

dengan pemberian bagi orang dewasa. Hal tersebut dikarenakan anak usia dini bukan merupakan bentuk mini dari orang dewasa, anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa. Anak usia dini sangat aktif, dinamis, antusias dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya (Sofia Hartati. 2005:8).

Potensi anak usia dini yang perlu dikembangkan mencakup seluruh aspek kemampuan dasar, yakni aspek fisik, motorik, kognitif, sosio-emosional, bahasa, seni serta nilai agama dan moral. Berbagai upaya perlu dilakukan untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak tersebut, termasuk penyediaan media dan sumber belajar yang menunjang pengembangan berbagai aspek perkembangan anak.²

Guru dituntut agar lebih kreatif dalam menyiapkan media dan sumber belajar yang diperlukan oleh anak. Adanya inovasi dengan menggunakan berbagai bahan yang ada di alam sekitar sangat diperlukan untuk menunjang keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Peran guru sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pendidikan untuk anak usia dini harus mampu memberikan kemudahan kepada anak untuk mempelajari berbagai hal yang terdapat dalam lingkungannya. Seperti yang kita ketahui bahwa anak usia dini memiliki rasa ingin tahu dan sikap antusias yang kuat terhadap segala sesuatu serta memiliki sikap berpetualang serta minat yang kuat untuk mengobservasi lingkungan. Ia memiliki sikap petualang yang kuat. Pengenalan terhadap lingkungan di sekitarnya merupakan pengalaman yang positif untuk mengembangkan minat keilmuan anak usia dini.

Pembelajaran merupakan proses yang membutuhkan berbagai resource untuk menunjang keberhasilan belajar. Sumber daya yang dibutuhkan pun sangat beragam sesuai materi dan kondisi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sebab semakin lengkap resources yang digunakan maka akan mendukung berlangsungnya proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Sumber belajar merupakan kebutuhan penting yang bisa menjadi sumber informasi, sumber alat, sumber peraga, serta kebutuhan lain yang diperlukan dalam pembelajaran. Guru dituntut mampu menganalisis kebutuhan, merancang, mendesain, menemukan, memproduksi dan menggunakan berbagai jenis sumber belajar. Pembelajaran yang efektif akan terjadi jika bahan pembelajaran yang diperlukan tersedia, sehingga apa yang disampaikan guru dapat diserap peserta didik secara maksimal. Salah satu komponen yang perlu dipersiapkan adalah sumber belajar.

Disinilah peran dan fungsi sumber belajar menjadi penting dalam proses pembelajaran. Tidak hanya berorientasi pada peserta didik tetapi juga berorientasi pada kemampuan guru dalam menggunakan sumber belajar dalam proses pembelajaran. Selain ketepatan memilih sumber belajar, guru juga dituntut untuk bisa mengoperasionalkan dan mengembangkan sumber belajar agar pembelajaran menjadi efektif. Tujuan pembelajaran tercapai secara singkat dengan sumber daya yang sedikit, dalam arti efektif dan efisien.

Pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam kelas. Dalam praktiknya pembelajaran juga dilakukan di lingkungan, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Kondisi dan sumber daya yang ada di masyarakat juga bisa digunakan sebagai media pembelajaran. Lingkungan bisa bersifat fisik berupa gedung sekolah, kampus, perpustakaan, laboratorium, studio, auditorium, museum, taman dan lain sebagainya. Selain itu juga ada lingkungan nonfisik yang berupa suasana belajar, dan lain-lain.³ Kegiatan pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang untuk

² <https://journal.uny.ac.id>

³ Musfiqon. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta:prestasi pustakaraya,2012)h.128

memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi.⁴

TK Anugerah Banjarmasin merupakan salah satu TK swasta yang ada di Banjarmasin dalam proses pembelajaran pendidik menemukan berbagai hambatan terkait masalah kurangnya sumber dan media pembelajaran. Walaupun TK Anugerah ini terletak di kota namun masih cukup banyak keterbatasan dalam menunjang keberlangsungan KBM yang terdapat di TK ini. Bahan yang menunjang proses KBM di kelas yang seharusnya lengkap, banyak yang tidak terpenuhi. Sedangkan pendidik dituntut untuk kreatif dalam menyiapkan media dan sumber belajar yang diperlukan anak, maka dari itu pendidikan harus memiliki inovasi dengan menggunakan lingkungan sekitar untuk menunjang keberlangsungan KBM.

Pemanfaatan Lingkungan

Pembelajaran bisa berlangsung dalam banyak lingkungan yang berbeda, sederhananya, lingkungan belajar merupakan lingkungan atau situasi fisik yang didalamnya pembelajaran berlangsung⁵

Dikti (2007:358) mengemukakan bahwa anak-anak muda sangat baik diajak untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan kualitas lingkungan hidup. Kita semuanya menyadari kualitas lingkungan dari hari ke hari, dari generasi ke generasi bukannya semakin membaik tetapi malah sebaliknya. Lebih lanjut Dikti(2007:359) menyadarkan masyarakat yang sudah terlanjur kurang memahami arti kualitas lingkungan untuk kelestarian umat manusia, sulit untuk dilakukan. Penanaman pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya menjaga kelestarian kualitas lingkungan sangat baik apabila mulai diterapkan melalui pendidikan pada anak usia dini.

Selanjutnya Suleman, dkk (2006:43) mendefinisikan bahwa lingkungan merupakan suatu keadaan di sekitar kita. Lingkungan secara umum terbagi atas dua jenis, yaitu lingkungan alam dan buatan. Dengan demikian lingkungan merupakan salah satu potensi yang diciptakan oleh Allah SWT untuk digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan manusia dalam menjalani hidup di dunia yang perlu dijaga kelestariannya.

Mempelajari tentang seluk beluk serta pemanfaatan lingkungan ternyata peserta didik bukan hanya diajak untuk mempelajari konsep tentang lingkungan, tetapi lingkungan pun dapat menjadi salah satu sumber belajar. Hal ini senada dengan pernyataan dan penuturan dari Depdiknas (1990:9) yang mengemukakan bahwa belajar dengan menggunakan lingkungan memungkinkan peserta didik menemukan hubungan yang sangat bermakna antara ide-ide abstrak dan penerapan praktis di dalam konteks dunia nyata, konsep dipahami melalui proses penemuan, pemberdayaan dan hubungan, Winaputra (1977:5-49) mengatakan bahwa pemanfaatan lingkungan didasari oleh pendapat pembelajaran yang lebih bernilai, sebab para peserta didik diharapkan dengan peristiwa dan keadaan yang seharusnya. Samatowa (2007:173) mengatakan bahwa pembelajaran dapat dilakukan di luar kelas (out door education) dengan memanfaatkan lingkungan sebagai laboratorium alam, selain itu pula Iskandar (1997:78) menyatakan bangkitnya motivasi belajar intrinsik peserta didik sangat dipengaruhi oleh motivasi ekstrinsik, yaitu behavior (lingkungan).

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan

⁴ Mohamad Syarif Sumantri. *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015).h.13.

⁵ Sharon E. Smaldino, Deborah L. Lowther, James D. Russell. *Instructional Technology & Media For Learning*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011).h.17

merupakan sumber belajar yang paling efektif dan efisien serta tidak membutuhkan biaya yang besar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.⁶

Kelebihan Konsep Pembelajaran dengan Menggunakan Lingkungan

Konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan merupakan sebuah konsep pembelajaran yang mengidentikan lingkungan sebagai salah satu sumber belajar. Terkait hal tersebut, lingkungan digunakan sebagai sumber inspirasi dan motivator dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Dalam hal ini, lingkungan merupakan faktor pendorong yang menjadi penentu dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam setiap pembelajaran.

Secara garis besar, konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan memiliki beberapa kelebihan, antara lain sebagai berikut:

1. Peserta didik dibawa langsung ke dalam dunia nyata yang konkret tentang penanaman konsep pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya bisa untuk mengkhayalkan materi.
2. Lingkungan dapat digunakan setiap saat, kapan pun dan dimana pun sehingga tersedia setiap saat, tetapi tergantung dari jenis materi yang sedang diajarkan.
3. Konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan tidak membutuhkan biaya karena semua telah disediakan oleh alam lingkungan.
4. Mudah untuk dicerna oleh peserta didik karena peserta didik disajikan materi yang sifatnya konkret bukan abstrak
5. Motivasi belajar peserta didik akan lebih bertambah karena peserta didik mengalami suasana belajar yang berbeda dari biasanya.
6. Suasana yang nyaman memungkinkan peserta didik tidak mengalami kejenuhan ketika menerima materi.
7. Memudahkan untuk mengontrol kebiasaan buruk dari sebagian peserta didik
8. Membuka peluang kepada peserta didik untuk berimajinasi
9. Konsep pembelajaran yang dilaksanakan tidak terkesan monoton
10. Peserta didik akan lebih leluasa dalam berpikir dan cenderung untuk memikirkan materi yang diajarkan karena materi yang diajarkan telah tersaji di depan mata (konkret)

Kelemahan Konsep Pembelajaran dengan Menggunakan Lingkungan

Dalam aplikasinya, konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan memiliki beberapa kelemahan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Lebih cenderung digunakan pada mata pelajaran IPA atau Sains dan sejenisnya
2. Perbedaan kondisi lingkungan di setiap daerah (dataran rendah dan dataran tinggi)
3. Adanya pergantian musim yang menyebabkan perubahan kondisi lingkungan setiap saat
4. Timbulnya bencana alam

Sumber Belajar

Sumber belajar meliputi semua sumber (data, orang dan barang) yang dapat digunakan oleh pelajar baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, biasanya dalam situasi informal, untuk memberikan fasilitas belajar.⁷

Definisi tentang sumber belajar telah dipaparkan para pakar pendidikan dengan

⁶ Hamzah dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015),h.136.

⁷ Satuan Tugas Definisi Terminologi AECT, *Definisi Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: CV Rajawali,1977),h.9.

berbagai sudut pandang. Sehingga memunculkan definisi berbeda karena aspek analisis yang ditekankan tidak sama.

Sumber belajar (*learning resources*) adalah segala macam sumber belajar yang ada di luar diri peserta didik yang keberadaannya memudahkan terjadinya proses belajar (Rohani, 1997:102). Kita belajar berbagai pengetahuan, keterampilan, sikap atau norma-norma tertentu dari lingkungan sekitar kita baik itu guru, dosen, teman sekelas, buku, laboratorium, perpustakaan maupun sumber-sumber belajar lainnya. Di luar kelas (sekolah) kita banyak belajar pula dari orang tua, saudara, teman, tetangga, tokoh masyarakat, buku, majalah, Koran, radio, televisi, film, atau dari pengalaman, peristiwa dan kejadian-kejadian tertentu. Semua sumber tersebut ternyata mempengaruhi proses belajar anak didik dan terkadang membantu memudahkan proses pembelajaran.

Berbagai sumber belajar tersebut juga memungkinkan perubahan pada diri seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari tidak terampil menjadi terampil. Karena sumber-sumber belajar itulah anak didik bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang terpuji dan mana yang tercela, mana perintah dan mana larangan. Bahkan dari sumber belajar seseorang dapat memahami sikap-sikap atau norma-norma tertentu.

Edgar Dale menyatakan bahwa sumber belajar adalah pengalaman-pengalaman yang pada dasarnya sangat luas, yakni seluas kehidupan yang mencakup segala sesuatu yang dapat dialami dan dapat menimbulkan peristiwa belajar. Maksudnya, adanya perubahan tingkah laku ke arah yang lebih sempurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Dalam *Association of Education and Communication Technology (AECT)* (Soeharto, 2003:73) diuraikan sebagai berikut:

“Learning resources (for educational technology) all of the resources (data, people, and things) which may be used by the learner in isolation or in combination, usually in a formal manner, to facilitate learning: they include messages, people, materials, devices, techniques, and settings”.

Dari uraian ini dapat dipahami bahwa komponen sumber belajar adalah meliputi: pesan, manusia, material (media-software), peralatan (hardware), teknik (metode), dan lingkungan yang dipergunakan secara sendiri-sendiri maupun dikombinasikan untuk memfasilitasi terjadinya tindak belajar. Lebih lanjut dikemukakan oleh AECT, bahwa sumber belajar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: (1) *resources by design those resources which have been specifically developed as “instructional system component” in order to facilitate purposive formal learning, and (2) resources by utilization-those resources which have not specifically been designed for instruction but which can be discovered, applied and used for learning purposes.* (Soeharto, 2003:74).

Untuk lebih memberikan gambaran yang lebih rinci selanjutnya diuraikan pengertian dan setiap jenis serta contoh-contohnya, sebagai berikut:

1. Pesan (*message*); informasi yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide, fakta, arti dan data. Contoh: semua bidang studi seperti IPA, IPS, bahasa dan lain sebagainya.
2. Orang-manusia (*people*); adalah manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah, dan penyampai pesan, contoh: guru, teman dan lain-lain
3. Media- software (*materials*); yaitu sesuatu yang menyimpan pesan untuk ditransmisikan dengan menggunakan peralatan, kadang-kadang oleh dirinya sendiri (*selfdisplaying*). Contoh: transparansi, slide, film, tape record, bahan pengajaran, buku, jurnal dan lain sebagainya.

4. Peralatan-hardware (divide); yaitu sesuatu yang disebut juga dengan hardware, yang mentransmisikan pesan yang tersimpan dalam material (media). Contoh: OHP, proyektor slide, video tape recorder dan lainnya.
5. Teknik-metode (technique); ialah prosedur rutin atau acuan yang disiapkan untuk menggunakan bahan, (material), peralatan, lingkungan dan orang untuk mentransmisikan pesan. Contoh: pengajaran dengan bantuan computer, pengajaran terprogram dan lain-lain.
6. Lingkungan (setting); yaitu lingkungan sekitar di mana pesan itu diterima. Contoh: lingkungan fisik berupa: gedung sekolah, laboratorium, perpustakaan, studi. Lingkungan nonfisik seperti: penerangan, sirkulasi udara dan lain-lain.
Secara lebih jelas dan komprehensif didefinisikan sumber belajar adalah segala sumber daya (resources) yang meliputi materi pelajaran, manusia, alat, teknik, dan lingkungan yang dapat digunakan untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.. sumber belajar tidak hanya manusia, tetapi juga alam dan lingkungan yang didesain dan digunakan untuk mendukung efektifitas dan efisiensi pembelajaran.

Ciri-ciri Sumber Belajar

Sebagaimana definisi di atas, sumber belajar merupakan daya dan kekuatan yang diperlukan dalam rangka proses pembelajaran. Oleh karena itu, apabila suatu daya tidak dapat memberi terhadap apa yang diinginkan sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka daya tersebut tidak dapat disebut sumber belajar. Dalam menggunakan sumber belajar hendaknya digunakan multimedia, agar dalam pencapaian tujuan pembelajaran dapat efektif dan efisien.

Secara garis besar sumber belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Sumber belajar harus mampu memberikan kekuatan dalam proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai maksimal.
2. Sumber belajar harus mempunyai nilai-nilai instruksional edukatif, yaitu dapat mengubah dan membawa perubahan yang sempurna terhadap tingkah laku sesuai dengan tujuan yang ada.
3. Dengan adanya klasifikasi sumber belajar, maka sumber belajar yang dimanfaatkan mempunyai ciri-ciri; (a) tidak terorganisasi dan tidak sistematis baik dalam bentuk maupun isi, (b) tidak mempunyai tujuan pembelajaran yang eksplisit, (c) hanya dipergunakan untuk keadaandan tujuan tertentu tau secara incidental, dan (d) dapat dipergunakan untuk berbagai tujuan pembelajaran.
4. Sumber belajar yang dirancang (resources by designed) mempunyai ciri-ciri yang spesifik sesuai dengan tersedianya media (Rohani, 1997: 103-104).
5. Sumber belajar dapat dipergunakan secara sendiri-sendiri (terpisah), tetapi juga dapat dipergunakan secara kombinasi (gabungan).
6. Sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber belajar yang dirancang (by designed), dan sumber belajar yang tinggal pakai/jadi (by utilization).

Sumber belajar yang dirancang adalah sesuatu yang memang dari semula dirancang untuk keperluan belajar, sedangkan sumber belajar yang tinggal pakai/jadi adalah sesuatu yang pada mulanya tidak dimaksudkan untuk kepentingan belajar, tetapi kemudian dimanfaatkan untuk kepentingan belajar (Soeharto, 2003: 78).

Sumber belajar *by designed* adalah sumber belajar yang keberadaannya dihasilkan dari penemuan dan produksi oleh pelaku pembelajaran, baik guru maupun peserta didik. Contohnya, internet pembelajaran merupakan sumber belajar yang didesain untuk mempermudah proses pembelajaran. Sedangkan sumber belajar *by utilization* adalah

sumber belajar yang keberadaannya tanpa melalui produksi manusia dan sudah ada sejak awal. Sumber belajar ini biasanya berupa lingkungan dan kondisi alam. Misalnya guru menjelaskan materi tentang *thawaf* dengan menggunakan sumber belajar ka'bah kebetulan yang berada di Makkah. Keberadaan Ka'bah ini tidak didesain tetapi sudah ada sebelum pembelajaran dilaksanakan. Kemudian guru bersama peserta didik menggunakan Ka,bah ini sebagai media riil dalam pembelajaran. Berarti peserta didik harus didik diajak menuju Makkah agar medekati Ka'bah. Tetapi kalau guru menggunakan miniature Ka'bah, maka sudah masuk dalam kategori *by design*.⁸

Implementasi

Pada persoalan tersebut, inovasi sangat penting untuk dilakukan agar menunjang kegiatan belajar mengajar di TK Anugerah Banjarmasin . Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyiapkan sumber belajar yang diperlukan oleh anak dengan memanfaatkan berbagai bahan yang ada dilingkungan. Karena keterbatasan bahan mengajar yang ada disekolah tersebut guru sering kali menggunakan benda-benda yang lain untuk menunjang keberlangsungan kegiatan belajar mengajar, terkadang guru meminta kepada anak-anak untuk membawa bahan sendiri yang ada disekitar rumah mereka agar dapat digunakan pada pembelajaran esok harinya.

Pada saat kegiatan belajar mengajar dengan tema tanaman maka guru menggunakan sumber belajar yang ada dilingkungan sekolah, dari berbagai jenis bunga dan daun-daunan yang digunakan oleh guru untuk mengenal warna dan membedakan warna daun serta bunga-bunga yang ada disekitar. Anak-anak juga belajar menanam tanaman hias di halaman sekolah serta diajak untuk merawat tanaman dengan menyiram dan membersihkan rumput di halaman sekolah. Anak-anak merasa senang dan antusias yang cukup besar.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengalaman yang telah dialami di TK Anugerah Banjarmasin tentunya guru menemukan berbagai hambatan terkait masalah sumber dan media pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan kurangnya dana dari pemerintah dan Yayasan. Walaupun seperti itu tidak membatasi guru untuk menyediakan berbagai keperluan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

Lingkungan yang ada disekitar anak-anak merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses hasil Pendidikan yang berkualitas. Penggunaan bahan dan media yang bersumber dari lingkungan sekitar anak seperti daun-daun, bunga-bunga dilakukan oleh guru sebagai upaya untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Selain itu guru juga melaksanakan kegiatan diluar kelas seperti di halaman. walaupun dalam keterbatasan tak pernah menjadi penghalang dalam bejalar, justru keterbatasan melahirkan semangat untuk menjadi pribadi yang lebih kreatif dan aktif dalam menumbuhkan sifat cinta lingkungan dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar

DAFTAR REFERENSI

- [1] Cahyo N Agus. 2013. Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar dan Mengajar Teraktual dan Terpopuler. Yogyakarta: Diva Press.
- [2] Hasnida. 2016. Panduan Pendidik Dalam Mengimplementasikan Kurikulum PAUD

⁸ Musfiqon, Op.Cit, h 130.

2013. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- [3] Irfatul 'Ulum (2014). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Anak. Di unduh di <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/11707> pada tanggal 31 Mei 2023
- [4] Musfiqon. 2012. Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- [5] Satuan Tugas Definisi Terminologi AECT. 1977. Definisi Teknologi Pendidikan. Jakarta: CV.Rajawali.
- [6] Smaldino Sharon E, Deborah L Lowther, James D.Russell. 2011. Instructional Technology & Media For Learning. Jakarta:Kencana Prenadamedia Group.
- [7] Syarif Mohamad Sumantri. 2015. Strategi Pembelajaran. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- [8] Uno Hamzah B dan Nurdin Mohamad. 2015. Belajar Dengan Pendekatan Paikem. Jakarta: Bumi Aksara.